

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sepakbola adalah permainan rekreasi yang dimainkan oleh masing-masing pemain sendiri, termasuk penjaga gawang. Sepak bola hampir selalu menggunakan kemahiran kaki, kecuali pemain gawang bebas penjaga yang menggunakan anggota badan manapun. Tujuan dari setiap peraturan adalah sebisa mungkin menghindari bola menyentuh kegawang dengan tetap menjaga fokus tenaga agar gawang terlindungi dari kebobolan penyerang lawan. Permainan ini dimainkan selama dua putaran, dengan setiap putaran berlangsung 45 menit. Kemudian babak kedua dilanjutkan kembali selama 45 menit hingga waktu total pertandingan sepakbola yaitu 90 menit (Nasution dkk, 2018).

Permainan sepak bola bukan hanya sekedar hobi atau mengisi waktu luang. akan tetapi menuntut suatu prestasi yang tidak sekedar dilakukan untuk tujuan rekreasi dan pengisi waktu luang. Prestasi luar biasa yang hanya dilakukan dengan latihan yang diulang-ulang secara sistematis dan terus-menerus. di bawah pengawasan pelatih dan pembimbing professional. yang berkualitas yang dapat mencapai tingkat prestasi yang tinggi. Seiring kemajuan zaman, sepak bola juga mengalami perubahan, terutama dalam aturan yang mengatur permainan, seragam pemain, kemampuan pemain, kehadiran penonton, dan organisasi sepak bola. Semua itu dilakukan agar sepak bola dapat dipahami, dimainkan, dan dikembangkan menjadi suguhan tertentu. Di area latihan, pemain lebih jujur dan terbuka saat mengekspresikan emosinya saat melakukan manipulasi bola (Nasution dkk, 2018).

PSSI dan sepakbola menjadi salah satu pemersatu bangsa dan menjadi salah satu alat perjuangan bangsa. Dengan sepak bola, masyarakat secara tidak langsung menimbulkan benih-benih nasionalisme. Prestasi tim nasional kemudian mengalami penurunan karena pembinaan tim nasional kurang bersinergi dengan pengembangan dan pengelolaan organisasi. Namun sebelum itu, pada tahun 1970-an menjadi kebanggaan sebagian pemain sepak bola Indonesia karena berpartisipasi dalam kompetisi Persaingan internasional. Dalam perkembangannya, PSSI memperluas kompetisi sepak bola

nasional liga tertinggi ke liga amatir di bawahnya. melakukan segalanya untuk menemukan pemain nasional Berkualitas di semua kelompok umur, baik timnas putra dan timnas putri (Agustina,2020).

PSSI menyebutkan bahwa dalam perkembangannya, PSSI memperluas kompetisi sepak bola nasional pada tahun 1994. PSSI menggabungkan United dan Galatama menjadi Liga Indonesia. Menyatukan fanatisme serikat dan profesionalisme Galatama dengan tujuan meningkatkan kualitas sepak bola Indonesia yaitu Divisi Utama, Divisi I dan Divisi II untuk pemain non amatir dan Divisi III untuk pemain amatir. Pada tahun 2008, PSSI menyelenggarakan Liga Super Indonesia sebagai liga sepak bola profesional pertama di Indonesia, menggantikan liga utama sebagai kompetisi tingkat atas. Pada 2011, PSSI menggantikan Indonesia Super League (ISL) (Nadlif dkk, 2021).

Salah satu klub yang bertanding di Liga 3 Indonesia yaitu Persipasi Kota Bekasi. Klub bola Persipasi Kota Bekasi memakai aksen hijau sebagai warna seragam utama atau *home* mereka (Prasetya, 2021). Pada 2022 Persipasi Kota Bekasi memimpin klasemen grup A dengan total 6 poin (Firdaus, 2022). Beberapa masalah muncul dalam tim Persipasi Kota Bekasi. Kesulitan keuangan mengakibatkan operator Liga Indonesia PSSI dan PT Liga Indonesia tidak mengakui status kepesertaannya. Konflik di dalam tim Persipasi terjadi pada tahun 2014 ketika pelatih dan pemain tim Persipasi Kota Bekasi meloloskan mosi tidak percaya kepada manajer klub PG Patriot Indonesia. Bahkan Persipasi Kota Bekasi bergabung dengan Pelita Bandung Raya pada April 2015 menjadi Persipasi Bandung Raya. Puncak kekecewaan suporter Persipasi Datang ketika klub yang diusungnya dijual dan saat ini menjadi Madura United pada 2016 lalu (Prasetyo, 2021).

Hal itu membuat suporter Persipasi Kota Bekasi kecewa dengan manajemen tim Persipasi Kota Bekasi yang malah menjual klub kebanggaannya. Setelah timnya sekarang berubah menjadi Madura United, Persipasi Kota Bekasi harus memulai kompetisi dari Liga 3, padahal memiliki Stadion Patriot Candrabhaga yang bertaraf internasional. Meski Persipasi Kota Bekasi digabung dengan PBR dan dijual sebagai Madura FC, pemerintah daerah dan suporter masih memiliki keinginan untuk memiliki tim yang bermain di kasta teratas Liga Indonesia. Hal tersebut mendorong Pemkot Bekasi mendirikan klub sepakbola baru bernama Patriot Candrabhaga FC pada 2017

yang berlaga di Liga 3. Namun, warga Bekasi masih terperosok dalam fanatisme ketika menjadi pengikut Persipasi serukan sejarah (Prasetyo, 2021).

Masyarakat Kota Bekasi sempat menyatakan kekecewaan mereka terhadap pengurus yang menjual klub kesayangan mereka. Usaha-bisnis yg dilakukan gerombolan suporter yang sangat cinta Persipasi. Misalnya mereka menyalurkan aspirasi menggunakan tembok dengan cara menggambar tentang persipasi. Komunikasi yang diperlukan berjalan dua arah hanya angan belaka, puluhan suporter Persipasi sempat melakukan unjuk rasa. Pada tahun 2017 Walikota Bekasi Rahmat Effendi dan segenap jajarannya meresmikan kesebelasan baru berdari Bekasi yaitu Patriot Chandrabhaga. Suporter Persipasi yang dipimpin Rizky menjadi ketua aksi menuntut supaya menghidupkan balik Persipasi Bekasi ke pada Liga Nusantara (Maulana, 2017).

Pemkot Bekasi memutuskan membentuk tim baru pada 2017. Hal itu karena tidak jelasnya kepemimpinan pasca-dualis Persipasi yang membuat Pemkot Bekasi enggan menghidupkan kembali Persipasi. Permasalahan internal kubu Persipasi yang membutuhkan proses jual-beli yang dipimpin oleh tim Persipasi yang mendorong Pemkot Bekasi membentuk tim baru. Namun warga Bekasi dan pendukung Persipasi terus membicarakannya, berharap Persipasi bisa kembali bertanding mewakili Kota Bekasi. Wakil Wali Kota Bekasi Ahmad Syaikhu mengatakan, bahwa sikap gotong royong semua pihak, pendukung, pemain, dan pengurus Persipasi harus bersama-sama membuka lembaran baru agar kebanggaan masyarakat Bekasi bisa bangkit kembali (Prasetyo, 2021).

Nama Persipasi Kota Bekasi masih melekat di masyarakat Kota Bekasi, akhirnya klub sepak bola Kota Bekasi digabung menjadi Klub Sepak Bola Patriot Chandrabaga (PCB) Persipasi Kota Bekasi menjadi salah satu klub sepakbola yang bermarkas di Stadion Patriot Chandrabaga dan bermain diliga 3 Indonesia. Rahmat Efendi selaku ketua umum PCB Persipasi Kota Bekasi yang telah menjabat dari tahun 2021 sampai 2022 mengatakan pihaknya menganggap klub Persipasi “tidak dimiliki” dan Rahmat Effendi yang juga Wali Kota Bekasi menilai Stadion Patriot Chandrabaga sangat bagus dan sayang jika tidak digunakan (Prasetyo, 2021). untuk penggemar sepak bola. Rahmat Effendi juga mengatakan tim sepakbola Kota Bekasi akan dikelola secara profesional dan mampu bersaing dengan tim Liga 3 lainnya (Uneputty, 2021).

Kemalangan terjadi secara tak terduga pada awal 2022, saat KPK menangkap Rahmat Effendi atas kasus pencucian uang. Pada saat yang sama, Pemerintah Kota Bekasi mengambil alih administrasi dan para suporter memprotes korupsi klub. Beberapa pendukung yang menamakan diri Aliansi Suporter Persipasi menuntut diadakannya KLB (Kongres Luar Biasa) yang isinya mengubah nama kembali menjadi Persipasi Bekasi, dan akhirnya tuntutan itu diterima, PLT Wali Kota Bekasi. Adhianto menyetujui nama tersebut dikembalikan ke nama aslinya, yaitu Persipasi Kota Bekasi. Nama itu pula yang sudah didaftarkan dan resmi tercantum di Asprov PSSI Jawa Barat (Wiryadi, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini penting diangkat untuk mengetahui sejauhmana persepsi masyarakat terhadap klub Sepakbola Persipasi Kota Bekasi yang sudah cukup lama tidak begitu tersohor namanya di ajang kompetisi sepakbola. Baik maupun buruknya sebuah klub sepakbola Persipasi Kota Bekasi dapat dilihat dari persepsi masyarakat kota Bekasi. Untuk itu, penelitian ini berjudul “Persepsi Masyarakat Kota Bekasi Terhadap Prestasi Klub Sepakbola Persipasi Kota Bekasi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Sejauh mana persepsi masyarakat kota Bekasi terhadap prestasi klub sepakbola Persipasi kota Bekasi”?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap prestasi klub sepak bola Persipasi Kota Bekasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu bagi mata kuliah Dasar-Dasar *Public Relations*, *Citra Public Relations* dan pengetahuan bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki hobi atau menyukai klub sepak bola.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kritik atau saran dari beberapa persepsi masyarakat kota Bekasi terkait klub sepak bola Persipasi Kota Bekasi yang mengikuti liga Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) kota Bekasi, dengan adanya klub sepak bola

Persipasi Kota Bekasi yang bertanding di liga 3. Hal itu agar bisa lebih mengkoordinasikan pelaksanaan pertandingan liga 3 untuk terciptanya pertandingan yang lebih baik.